

ABSTRACT

BELINDA, IVANA. (2023). **The Main Character's Confrontation against Masculinity Stereotypes in David Walliams' *the Boy in the Dress***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Gender stereotypes are formed as a result of regional norms and cultures that identify particular abilities and behaviors with masculinity and femininity. These stereotypes promote the idea that women are weak and emotional, whereas men are strong and powerful, resulting in male superiority or a patriarchal society. Gender oppression affects both women and men, as societal expectations enforce rigid masculinity, denying men the freedom to engage in feminine activities. This includes gay and effeminate males, who suffer discrimination in the same way as women do. This study examines the negative attitudes against the effeminate male protagonist in *The Boy in the Dress* novel who is contrary to standard conceptions of manhood.

This research has three objectives. The first objective is to identify how Dennis is described as the main character in *The Boy in the Dress*. The second objective is to elaborate on the masculinity stereotypes that Dennis received from his environment. The last objective of this study is to analyze how Dennis faces masculinity stereotypes in *The Boy in the Dress* novel.

To gather information and sources, library research is conducted in this study. This method was chosen by the researcher to gather information and sources from journals, papers, and books. The primary source for this study is the novel *The Boy in the Dress*. The secondary sources are journals, articles, and books that related to the theory of characterization and gender stereotypes. Gender studies is used in this study to analyze the research.

This study finds that Dennis is defined as a beauty and fashion enthusiast who portrays himself in a feminine manner. He is depicted as small, weak, agile, imaginative, insecure, emotional, affectionate, and empathetic. However, he is subjected to negative attitudes from his other individuals, who expect him to align as someone who is insensitive, unaffectionate, and not using feminine styles. Dennis even was expelled from school as a result of his effeminate identity. Despite these challenges, Dennis refuses to conform to traditional male stereotypes, displaying his own unique behavior and self-expression. With the support of other characters, Dennis gradually challenges and transforms societal paradigms regarding gender stereotypes.

Keywords: *Men stereotypes, effeminate, gender, The Boy in the Dress*

ABSTRAK

BELINDA, IVANA. (2023). **The Main Character's Confrontation against Masculinity Stereotypes in David Walliams' *the Boy in the Dress***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Stereotip gender terbentuk sebagai hasil dari norma dan budaya regional yang mengidentifikasi kemampuan dan perilaku tertentu dengan maskulinitas dan feminitas. Stereotip ini mempromosikan gagasan bahwa perempuan itu lemah dan emosional, sedangkan laki-laki itu kuat dan berkuasa, yang menghasilkan superioritas laki-laki dan masyarakat patriarki. Penindasan gender memengaruhi perempuan dan laki-laki, karena ekspektasi masyarakat menegakkan maskulinitas yang kuat, sehingga menyangkal kebebasan laki-laki untuk terlibat dalam kegiatan feminin. Hal ini termasuk pria gay dan feminin, yang mengalami diskriminasi dengan cara yang sama seperti yang dialami wanita. Penelitian ini meneliti sikap negatif yang diberikan kepada protagonis laki-laki feminin dalam novel *The Boy in the Dress*, yang bertentangan dengan konsepsi standar tentang kejantanan.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi bagaimana Dennis digambarkan sebagai karakter utama dalam novel *The Boy in the Dress*. Tujuan kedua adalah untuk menguraikan stereotip laki-laki yang diterima Dennis dari lingkungannya. Tujuan terakhir dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Dennis menghadapi stereotip laki-laki dalam novel *The Boy in the Dress*.

Untuk mengumpulkan informasi dan sumber-sumber, penelitian kepustakaan dilakukan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan sumber-sumber dari buku, jurnal, makalah, dan buku. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *The Boy in the Dress*. Sedangkan Data sekunder berupa jurnal, artikel, dan buku-buku yang berkaitan dengan teori penokohan dan stereotip gender. Pendekatan gender digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa Dennis didefinisikan sebagai seorang penggemar make up dan fashion yang merepresentasikan dirinya secara feminin. Ia digambarkan sebagai sosok yang kecil, lemah, lincah, imajinatif, tidak percaya diri, emosional, penyayang, dan berempati. Namun, dia mengalami sikap negatif dari individu-individu lainnya, yang mengharapkan dia untuk menyelaraskan diri sebagai seseorang yang tidak peka, tidak penuh kasih sayang, dan tidak menggunakan gaya yang berbau feminin. Dennis bahkan pernah dikeluarkan dari sekolah karena identitasnya sebagai laki-laki feminin. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, Dennis menolak untuk menyesuaikan diri dengan stereotip laki-laki tradisional dengan menampilkan perilaku dan ekspresi dirinya yang unik. Dengan dukungan dari karakter-karakter lain, Dennis secara bertahap menantang dan mengubah paradigma masyarakat mengenai stereotip gender.

Kata Kunci: *Men stereotypes, effeminate, gender, The Boy in the Dress*